

**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL
(Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)**

Faysa Adityar Setiawan, Leny Suzan

Universitas Telkom Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Intellectual Capital Disclosure

Kata Kunci:

Pengungkapan *Intellectual Capital*.

Corresponding author:

Faysa Adityar Setiawan

faysaadityar@student.telkomuniversity.ac.id.

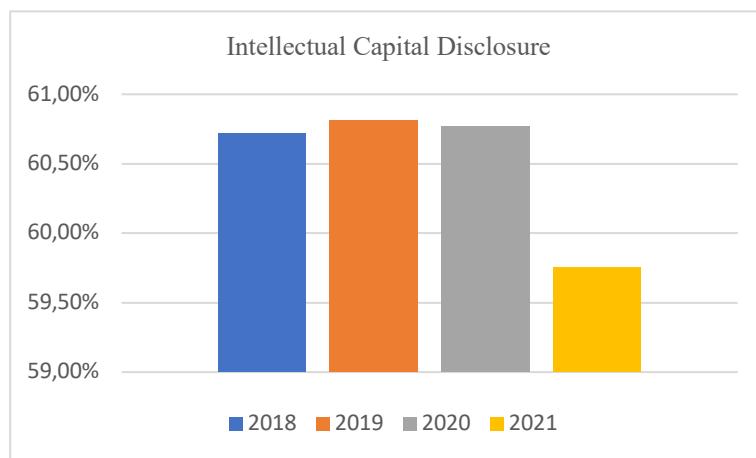
Abstract. Contracts between management and employees are now governed by a new type of communication known as disclosure of intellectual capital. This allows managers to develop strategies to meet the demands of stakeholders such as investors and to convince them of the benefits or advantages of company policies. Intellectual capital disclosure is information the company provides regarding managing and utilizing owned intellectual capital. Intellectual capital disclosure needs to be done because it can reduce information asymmetry between management and stakeholders. This study aims to determine whether company size, the concentration of ownership, and independent commissioners have an effect on intellectual capital disclosure in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data analysis technique in this study used a panel data regression model. The research results show that company size, ownership concentration, and independent commissioners simultaneously affect intellectual capital disclosure. While partially, ownership concentration affects intellectual capital disclosure. Company size and independent commissioners do not affect intellectual capital disclosure.

Abstrak. Kontrak antara manajemen dan karyawan sekarang diatur oleh jenis komunikasi baru yang dikenal sebagai pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini memungkinkan manajer untuk mengembangkan strategi untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan seperti investor, dan untuk meyakinkan mereka tentang manfaat atau keuntungan dari kebijakan perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* merupakan informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang pengelolaan dan pemanfaatan atas *intellectual capital* yang dimiliki. Pengungkapan *intellectual capital* perlu dilakukan karena dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi pada manajemen dan *stakeholder*. Bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan secara parsial, konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Ukuran perusahaan dan komisaris independen tidak mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dapat membantunya menjalankan operasi sehari-hari sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Agar dapat melakukan kegiatan usaha dengan maksimal dari jumlah aset yang dimiliki, baik aset berwujud maupun tidak berwujud, pemanfaatan aset menjadi perhatian utama bagi perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan salah satu aset tidak berwujud yang diuraikan dalam PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang Aset Tak Berwujud. Aset Tak Berwujud merupakan aset non keuangan yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik, untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, atau digunakan untuk tujuan lainnya menurut Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 17 yang ditulis oleh (Ardhanti, 2022). *Intellectual Capital* menurut (Ulum, 2017) dalam bukunya menjelaskan sebagai istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tidak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat menjalankan bisnisnya. Sehingga perusahaan dapat melakukan pengelolaan dan pengungkapan *intellectual capital* untuk meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Dalam Peraturan No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten tanggal 1 Agustus 2012, yang memperkuat keputusan PSAK No. 19 tentang Aset Tak Berwujud, setiap perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kekayaan intelektualnya. Untuk mendukung keputusan PSAK No. 19 Tahun 2010, disarankan untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi penting bagi masyarakat dan investor sebagai sumber pengambilan keputusan investasi dalam penyampaian laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* perlu dilakukan karena dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi pada manajemen dan stakeholder.

Gambar 1: Pengungkapan *Intellectual Capital* Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021



Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Tingkat pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih rendah. Berdasarkan gambar 1, perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengungkapannya sebesar 60,51%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum menyadari pentingnya pengungkapan *intellectual capital* secara keseluruhan dalam penyusunan annual report perusahaan. Pada tahun 2018 pengungkapan *intellectual capital* sebesar 60,72%, dan mengalami peningkatan sebesar 0,10% menjadi 60,81% di tahun 2019. Akan tetapi, pada tahun 2020 persentase pengungkapan *intellectual capital* mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 60,77%. Persentase penurunan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebanyak 1,02%

menjadi 59,75%. Artinya, pengungkapan pada perusahaan LQ45 di tahun 2021 sangat rendah dibandingkan tiga tahun sebelumnya.

Fenomena yang terjadi terkait dengan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 kurang menjadi perhatian, dan peningkatan pengungkapannya tiap tahun belum signifikan. Penurunan posisi keuangan perusahaan dan kerugian daya saing jangka panjang dapat disebabkan dari perusahaan yang kurang mampu untuk membuat informasi yang relevan tentang *intellectual capital*. Dengan demikian, manajemen perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi yang sebaik-baiknya untuk menarik calon investor serta digunakan oleh *stakeholder*. Manajemen perusahaan menganggap pengungkapan *intellectual capital* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi, sehingga mengurangi asimetri informasi antara keduanya. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *intellectual capital* dalam *annual report*-nya memiliki lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*, diantaranya yaitu ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, dan untuk melihat apakah perusahaan akan menjaga kualitas laporannya dengan mengungkapkan *intellectual capital* secara sukarela untuk menarik minat para investor.

TINJAUAN LITERATUR

Dasar Teori

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa semua kegiatan yang dianggap penting oleh para *stakeholder* yang dilaksanakan dalam perusahaan serta dilaporkan kembali pada *annual report*. Teori ini juga menyatakan bahwa *stakeholder* memiliki hak atas ketersediaan informasi pada semua kegiatan manajemen yang mempengaruhi perusahaan. Tujuan dari teori ini adalah untuk digunakan dan menjadi sumber informasi bagi para *stakeholder*, selain itu membantu manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai dari dampak suatu kegiatan dan mengurangi kerugian bagi para *stakeholder*. Oleh karena itu, teori *stakeholder* terjadi ketika perusahaan dan *stakeholder* saling berkaitan (Ulum, 2017).

Intellectual Capital

Secara umum, *intellectual capital* didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang melekat pada setiap perusahaan dalam bentuk pengetahuan yang dimiliki oleh *human capital* dalam menjalankan dan menciptakan strategi, dibantu oleh *structural capital* dan *relational capital* dalam mendukung *human capital* yang dimiliki untuk membantu tujuan perusahaan. Setiap perusahaan menggunakan ketiga indikator ini dalam strategi bisnisnya, namun masing-masing perusahaan memberikan penekanan yang berbeda pada ketiganya (Astuti *et al.*, 2017). Sehingga dengan terwujudnya tiga indikator tersebut akan membantu perusahaan dalam pencapaian kinerja serta menjadi *value added* bagi perusahaan untuk para pengguna informasi.

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan informasi yang diberikan oleh perusahaan tentang pengelolaan dan pemanfaatan atas *intellectual capital* yang dimiliki. Pengungkapan *intellectual capital* sangat penting bagi investor karena menjelaskan berbagai jenis kegiatan di dalam perusahaan, artinya

digunakan sebagai suatu bentuk komunikasi untuk para pemegang kepentingan internal dan eksternal dengan cara mengkombinasikan laporan dalam bentuk data, visualisasi, dan narasi yang bertujuan untuk penciptaan nilai (Anggeline, 2020). Hal ini bersifat *voluntary*, yang memberikan wewenang untuk melakukan pengungkapan atau tidak.

Ukuran Perusahaan

Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada besar kecilnya perusahaan, yang dapat ditentukan dengan melihat jumlah asetnya (Nugraha & Dillak, 2018). Ukuran perusahaan yang besar menjadi sumber daya yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kemampuan *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri, serta mempunyai aktivitas dan unit usaha yang beragam (Himawan, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber dana yang bersifat internal atau eksternal. Selain itu juga akan menjadi perhatian para *stakeholder*, yang mengharuskan perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih luas (Astuti & Dewa, 2016). Perusahaan dengan skala besar memiliki investasi yang lebih besar dalam melakukan kegiatan usahanya dalam *intellectual capital*. Pendanaan yang banyak akan membuat pemeliharaan dan pengelolaan *intellectual capital* menjadi lebih optimal, sehingga menghasilkan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih optimal lagi (Nurdin *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Tang, 2022) sejalan dengan pernyataan di atas dengan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Dengan demikian semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai dari pengungkapan *intellectual capital* suatu perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Himawan, 2021) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sebaliknya, penelitian oleh (Septiani & Yuyetta, 2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

H1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan adalah proporsi kepemilikan saham terbesar dalam suatu perusahaan, dan akan memberikan hak kepada pemegang saham untuk memonitor tindakan manajemen agar sesuai dengan tujuan. Hal ini akan memberikan pemegang saham hak untuk mengawasi tindakan manajemen agar mencapai tujuannya. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi diharapkan dapat meningkatkan tindakan pengawasan dan tekanan pada manajer untuk mengungkapkan *intellectual capital* (Mawardi *et al.*, 2020). Kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat menjadi lebih terkonsentrasi jika sebagian besar dimiliki oleh kelompok atau individu tertentu sehingga para pihak memiliki porsi saham lebih besar dibandingkan dengan pihak lainnya. Tingkat pengawasan pada manajemen perusahaan dan dewan direksi akan dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggeline, 2020) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Ketika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi maka akan membantu menekan tingkat asimetri informasi. Hal ini juga ditemukan oleh penelitian (Andika & Laksito, 2015) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian

(Martins *et al.*, 2018) yang menolak konsentrasi kepemilikan sebagai salah satu faktor yang menjelaskan tingkat pengungkapan *intellectual capital*.

H2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Komisaris Independen

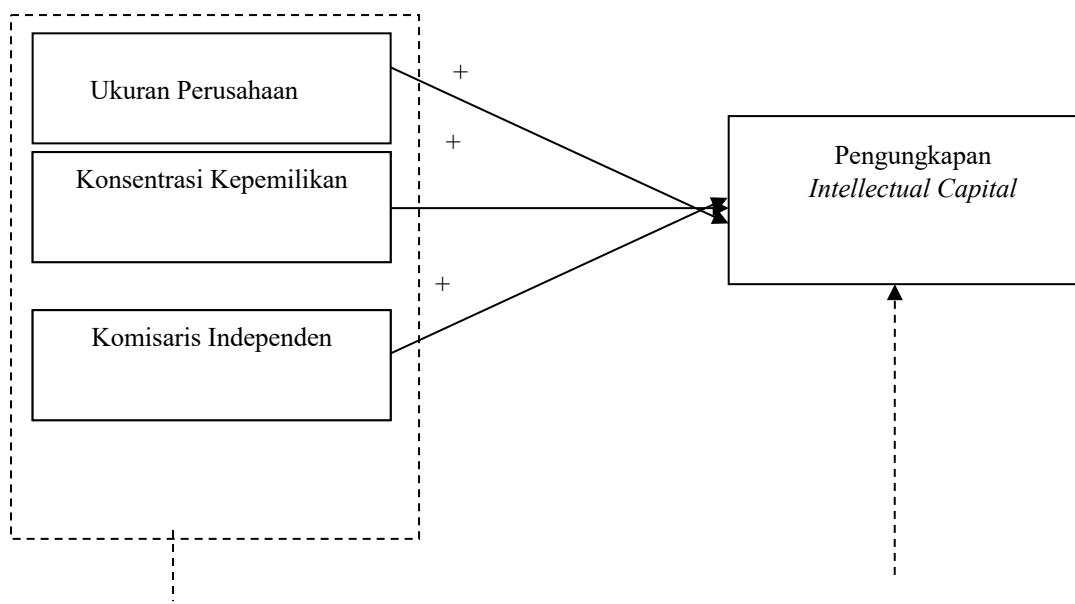
Komisaris independen adalah pihak eksternal perusahaan yang melakukan pengawasan kinerja manajemen, serta akan membutuhkan pengungkapan informasi yang luas dengan secara tidak langsung mewakili para pemegang saham dalam memperoleh informasi. Komisaris independen bertugas untuk mempromosikan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Perusahaan *go public* wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham bukan pengendali, dengan ketentuan jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, guna meningkatkan efektivitas komisaris independen (Angeline, 2020). Komisaris independen bertanggungjawab untuk mempromosikan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan, dan akan membutuhkan pengungkapan informasi yang luas dengan secara tidak langsung mewakili para investor dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Poluan & Nugroho, 2015) dan (Wicaksono, 2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini disebabkan oleh dengan banyaknya jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan akan membuat pengawasan menjadi lebih maksimal sehingga manajemen tidak dapat melakukan kegiatan manipulatif pada pelaporan informasi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Herlina *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

H3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2: Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan untuk teknik sampling yang digunakan merupakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan (Sugiyono, 2019). Pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Pemilihan Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2018-2021	45
2	Perusahaan yang tidak konsisten dalam LQ45 selama periode 2018-2021	(17)
3	Perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ45 yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode 2018-2021	(0)
Jumlah Sampel		28
Jumlah Tahun Penelitian		4
Jumlah Data Observasi		112

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* merupakan informasi tambahan yang dilakukan oleh perusahaan yang meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* guna mengurangi informasi asimetris dan menggunakan indikator *intellectual capital* menurut (Suzan & Putri, 2022). Dalam penelitian ini pengungkapan *intellectual capital* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ICD = \frac{\sum di}{M} \quad (1)$$

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pengukuran aset perusahaan, ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Skala ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset, kapitalisasi, dan pendapatannya (Nurdin *et al.*, 2019). Indikator ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan:

$$Size = \ln Total Asset \quad (2)$$

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menurut (Maulana *et al.*, 2020) adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak tertentu dengan jumlah lebih besar dibandingkan dengan pihak lainnya. Konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (3)$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pihak eksternal perusahaan yang melakukan pengawasan kinerja manajemen, serta akan membutuhkan pengungkapan informasi yang luas dengan secara tidak langsung mewakili para pemegang saham dalam memperoleh informasi (Angeline, 2020). Pada penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

$$KOMIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \quad (4)$$

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah kegiatan setelah data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel tabulasi data dan menguji data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*. *Software* untuk mengolah data yang digunakan adalah *Eviews* 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2: Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	PIC	SIZE	KK	KOMIN
Maksimum	0,7500	35,0844	0,9250	0,8333
Minimum	0,4063	30,4246	0,3328	0,2000
Mean	0,6051	32,1833	0,5937	0,4700
Standar Deviasi	0,0840	1,3004	0,1229	0,1497
N	112	112	112	112

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian statistik yang diperoleh pada variabel dependen yaitu pengungkapan *intellectual capital* menghasilkan nilai maksimum sebesar 0,7500 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2018 dan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2019 dan 2020. Nilai minimum pengungkapan *intellectual capital* adalah 0,4063 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2019-2021. Variabel pengungkapan *intellectual capital* memiliki mean sebesar 0,6051 dengan standar deviasi 0,0840. Nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, artinya variabel ini memiliki data yang kurang variasi atau berkelompok. Dengan demikian, data pengungkapan *intellectual capital* pada setiap perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki besar yang relatif sama.

Selanjutnya pada variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan menghasilkan nilai maksimum sebesar 35,0844 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2021. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 30,4246 yang dimiliki oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) tahun 2018. Nilai mean pada variabel ukuran perusahaan sebesar 32,1833 dengan standar deviasi sebesar 1,3004. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki data yang kurang bervariasi.

Pada variabel independen kedua adalah konsentrasi kepemilikan. Nilai maksimum untuk variabel ini sebesar 0,9250 yang dimiliki oleh PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2018-2021. Kemudian nilai minimum dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) yaitu 0,3328 pada tahun 2021.

Sedangkan nilai mean untuk variabel konsentrasi kepemilikan adalah 0,5937 dengan standar deviasi adalah 0,1229. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berkelompok atau kurang bervariasi.

Variabel independen terakhir adalah komisaris independen yang memiliki nilai mean sebesar 0,4700 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1497. Artinya, nilai mean lebih tinggi daripada nilai standar deviasi sehingga menunjukkan bahwa data komisaris independen kurang bervariasi dengan kecenderungan berkelompok. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2020 dan 2021, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) tahun 2018, dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar 0,8333 pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan untuk nilai minimum dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 0,2000 pada tahun 2019.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.025448	0.178006
X2	-0.025448	1.000000	0.438253
X3	0.178006	0.438253	1.000000

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar semua variabel independen $< 0,8$. Artinya, penelitian ini tidak terindikasi adanya multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.621659	Prob. F(3,108)	0.1886
Obs*R-squared	4.827692	Prob. Chi-Square(3)	0.1849
Scaled explained SS	4.863925	Prob. Chi-Square(3)	0.1820

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$. Artinya, H_0 diterima dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Pendekatan dalam melakukan estimasi regresi data panel terdiri dari tiga pengujian, diantaranya adalah uji chow untuk menentukan fixed effect model atau common effect model, uji hausman untuk membandingkan fixed effect model atau random effect model, uji lagrange multiplier untuk membandingkan random effect model atau common effect model. Dari ketiga pengujian tersebut, dapat diambil salah satu model yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.498544	(27,81)	0.0000
Cross-section Chi-square	276.738493	27	0.0000

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai probability *cross section* chi square sebesar $0,000 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti model *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada *common effect*. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.255500	3	0.0410

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai probability *cross section* chi square sebesar $0,0410 \leq 0,05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada model *random effect*. Oleh karena itu, model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*, serta tidak perlu melakukan uji lagrange multiplier.

Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Di bawah ini merupakan hasil uji *fixed effect model* yang digunakan.

Tabel 7: Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.563995	0.455046	1.239424	0.2188
SIZE	-0.003006	0.013832	-0.217302	0.8285
KK	0.227644	0.074666	3.048847	0.0031
KOMIN	0.005787	0.049002	0.118093	0.9063
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.951876	Mean dependent var	0.605128	
Adjusted R-squared	0.934053	S.D. dependent var	0.083956	
S.E. of regression	0.021560	Akaike info criterion	-4.606432	
Sum squared resid	0.037652	Schwarz criterion	-3.853990	
Log likelihood	288.9602	Hannan-Quinn criter.	-4.301143	
F-statistic	53.40525	Durbin-Watson stat	1.784928	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang telah diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen terhadap pengungkapan *intellectual capital* (studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021). Persamaan pada model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,563995 - 0,003006 \text{SIZE} + 0,227644 \text{KK} + 0,005787 \text{KOMIN} + \epsilon$$

Pertama, nilai koefisien konstanta sebesar 0,563995 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen bernilai nol atau konstan, maka nilai

rata-rata pengungkapan *intellectual capital* sebesar 0,563995. Kedua, nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,003006$ menunjukkan bahwa apabila setiap terjadinya peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau tetap, maka pengungkapan *intellectual capital* mengalami penurunan sebesar 0,003006. Ketiga, nilai koefisien regresi konsentrasi kepemilikan sebesar 0,227644 menunjukkan bahwa apabila setiap terjadinya peningkatan variabel konsentrasi kepemilikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau tetap, maka pengungkapan *intellectual capital* mengalami peningkatan sebesar 0,227644. Terakhir, nilai koefisien regresi komisaris independen sebesar 0,005787 menunjukkan bahwa apabila setiap terjadinya peningkatan variabel komisaris independen sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol atau tetap, maka pengungkapan *intellectual capital* mengalami peningkatan sebesar 0,005787.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya Tabel 7 di atas untuk pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) adalah $0.000000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual (studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021).

Nilai Adjusted R-squared adalah 0,934053 atau 93%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan komisaris independen dapat menjelaskan variabel dependen pengungkapan modal intelektual pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebesar 93%, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini menjelaskan sisanya 7%.

Pengujian secara parsial (uji t-statistik) menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar $0,8285 \geq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Kedua, nilai probabilitas variabel konsentrasi kepemilikan adalah $0,0031 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual. Ketiga, nilai probabilitas variabel komisaris independen adalah $0,9063 \geq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima, dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 7, ukuran perusahaan menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,8285, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar $-0,003006$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji statistik t menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena perusahaan belum menyadari pentingnya pengungkapan *intellectual capital* yang menjadi aset terbesar untuk menunjukkan nilai perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan *intellectual capital*, serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Septiani & Yuyetta, 2013).

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 7, konsentrasi kepemilikan menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,0031, nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,227644 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil tersebut mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji statistik t menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena hak suara dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* meningkat seiring dengan besarnya kepemilikan saham suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*, serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Anggeline, 2020).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Berdasarkan tabel 7, komisaris independen menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,9063, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai *coefficient* sebesar 0,005787 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji statistik t menjelaskan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, karena komisaris independen dalam menilai secara objektif terhadap kinerja dan para manajer perusahaan belum maksimal, dan tidak dapat menjamin suatu perusahaan menuntut hak *stakeholder* dan melindungi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*, serta hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Almarda *et al.*, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi yang diperoleh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebesar 93%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yaitu konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan ukuran perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang belum menyadari pentingnya pengungkapan *intellectual capital* yang menjadi aset terbesar untuk menambah nilai perusahaannya, dan komisaris independen dalam menilai secara objektif terhadap kinerja dan para manajer perusahaan belum

maksimal dan tidak dapat menjamin suatu perusahaan menuntut hak stakeholder dan melindungi secara efektif.

Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: pertama, hanya dilakukan pada perusahaan yang terindeks LQ45 dengan periode empat tahun. Kedua, terkait pemilihan metode penelitian. Terakhir, penelitian ini hanya mengidentifikasi apakah item tertentu diungkapkan atau tidak, serta tidak membuat pertimbangan apakah dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif, dan tidak mengestimasi pengulangan dalam pengungkapan item tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan beberapa saran ke dalam dua aspek yaitu: aspek teoritis, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mengganti indikator pengungkapan *intellectual capital* dari penelitian lain, mengganti objek penelitian, menambahkan variabel di luar penelitian ini seperti jenis industri, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial atau proporsi direktur non-eksekutif, dan memperpanjang periode penelitian. Serta menjadi tambahan referensi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi informasi pengungkapan *intellectual capital*; Dan aspek praktis, sebagai motivasi untuk menyadari pentingnya melakukan peningkatan pengungkapan *intellectual capital* perusahaan, serta untuk menambah nilai perusahaan. Kemudian sebagai metode untuk memutuskan investasi yang berasal dari informasi pengungkapan *intellectual capital* yang disajikan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almada, S. C., Suzan, L., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 1140-1153.
- Andika, Y. T., & Laksito, H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-14.
- Anggeline, E. M. (2020). Implikasi Mekanisme Corporate Governance. 0832, 55–74
- Ardhanti, R. (2022, November 26). *Mengenal Lebih Dekat Barang Milik Negara Berupa Aset Tak Berwujud*.
- Astuti, N. M. A., &; Dewa, G. W. (2016). The Effect of Company Size, Industry Type and Research and Development Intensity on Intellectual Capital Disclosure. *E-Journal of Accounting Udayana University*, 15, 522–548.
- Astuti, Y., Anggadwita, G., & Wahyuningtyas, R. (2017). Analysis Of Intellectual Capital Based On Quantity, Quality, And Systematic Assessment: A Case Study Of Seven Industrial Centres In Bandung , Indonesia. *International Journal of Learning and Change*, 9(4), 319-333.
- Atriyan, D. P., & Utami, T. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Umur Perusahaan dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 3(1), 104–139.
- BEI. (2022). *Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: idx.co.id.
- Herlina, H., Hapsari, I., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Profitability, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10369>
- Himawan, F. A. (2021). The Effect of Company Size, Profitability, Leverage and Lenght of Listing on Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Accounting Exploration*, 3(1), 112–136.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2010). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 19 tentang Aset Tak Berwujud.
- Indonesia, P. (2012). *Peraturan No. X.K.6 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten*. Jakarta: Bapepam.

- Martins, M. M., Morais, A. I., Isidro, H., & Laureano, R. (2018). Intellectual Capital Disclosure : the Portuguese Case. *Journal of the Knowledge Economy*, 1224–1245. <https://doi.org/10.1007/s13132-016-0412-6>
- Maulana, M., Defung, F., & Anwar, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap intellectual capital disclosure pada perusahaan property real estate. *Jurnal Manajemen*, 259-266.
- Mawardi, W., Muhamar, H., & Haryanto, M. (2020). Exploring Corporate Governance Mechanism on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of Indonesian Corporate Governance Forum. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 47(10), 170–183. <http://www.jonuns.com/index.php/journal/article/view/462>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i1.1061>
- Nurdin, N.N., Hady, H., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, (2), 2.25.1–2.25.7
- Poluan, G. & Nugroho, P. I. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kondisi Financial Distress Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 4(1), 39-56.
- Septiani, G.R dan Yuyetta, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Prospektus Ipo. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 335–349.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suzan, L., & Putri, A. R. (2022). The Effect Of Gender Diversity, Profitability, And Leverage On Intellectual Capital Disclosure (Study of Banking Companies Listed in Indonesian Stock Exchange 2017-2020 Period). *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 1-10). Johor Bahru: IEOM Society International.
- Tang, S. (2022). Pengaruh Firm Performance Terhadap Intellectual Capital Disclosure. 1828–1841.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. In *Akuntansi*.
- Wicaksono, D. (2020). Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 123–138.
- Yonggara, Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Berbasis Tingkat Struktur Modal Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(1).